

# Implementasi Program “Canting Kebuli” sebagai Upaya Preventif Peningkatan Jumlah Balita Stunting

<sup>1)</sup>Ariska Anisa’ul Khoiriyah\*, <sup>2)</sup>Fairuz Muntaza, <sup>3)</sup>Nabilatul Mufidah <sup>4)</sup>Alifian Nugraha  
<sup>1)</sup>Ilmu Keperawatan, Universitas Jember, Jember, Indonesia  
<sup>2)</sup>Pendidikan Agama Islam, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, Indonesia  
<sup>3)</sup>Akuntansi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, Indonesia  
<sup>4)</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan, Jember, Indonesia  
Email Corresponding: [ariskaanisaul@gmail.com](mailto:ariskaanisaul@gmail.com)\*

| INFORMASI ARTIKEL                                                                | ABSTRAK                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Kata Kunci:</b><br>Stunting<br>Balita<br>Canting Kebuli<br>Susu Jagung (Suju) | <p>Pendahuluan: Prevalensi balita stunting di Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember pada tahun 2024 mencapai 67 anak. Tingginya angka stunting tersebut membutuhkan perhatian khusus untuk mencegah dampak jangka panjang pada pertumbuhan dan perkembangan balita. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu yang memiliki balita mengenai pentingnya gizi seimbang serta pratik pembuatan Susu Jagung (Suju). Metode: Program ini menggunakan metode pendekatan edukatif dan partisipatif. Program ini dilakukan di SPS Rambutan 55, 56, 57, dan 78. Materi kegiatan yang disampaikan meliputi sosialisasi mengenai stunting, pentingnya gizi seimbang, serta pelatihan pembuatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa Susu Jagung (Suju). Hasil: Hasil dari program Canting Kebuli adalah meningkatnya pemahaman ibu-ibu mengenai stunting dan gizi balita, serta keberhasilan mereka dalam mempraktikkan pembuatan Suju di rumah. Selain itu, anak-anak PAUD juga diwawancarai mengenai rasa dari Suju dan mereka suka terhadap Suju karena manis. Kesimpulan: Program Canting Kebuli dapat dijadikan model intervensi yang efektif dan adaptif dalam mencegah masalah stunting dengan memanfaatkan bahan pangan lokal.</p>                                                                                                                                                                                                  |
|                                                                                  | <b>ABSTRACT</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| <b>Keywords:</b><br>Stunting<br>Toddlers<br>Canting Kebuli<br>Corn Milk          | <p>Introduction: The prevalence of stunted toddlers in Kemiri Village, Panti District, Jember Regency in 2024 reached 67 children. The high stunting rate requires special attention to prevent long-term impacts on the growth and development of toddlers. This activity aims to increase the knowledge of mothers who have toddlers about the importance of balanced nutrition and the practice of making Corn Milk (Suju). Method: This program uses an educational and participatory approach method. This program was carried out at SPS Rambutan 55, 56, 57, and 78. The activity materials presented included socialization about stunting, the importance of balanced nutrition, and training in making Additional Food Provision (PMT) in the form of Corn Milk (Suju). Result: The results of the Canting Kebuli program were an increased understanding of mothers about stunting and toddler nutrition, as well as their success in practicing making Suju at home. In addition, PAUD children were also interviewed about the taste of Suju and they liked Suju because it was sweet. Conclusion: The Canting Kebuli program can be used as an effective and adaptive intervention model in preventing stunting problems by utilizing local food ingredients.</p> <p>This is an open access article under the <a href="#">CC-BY-SA</a> license.</p> <div></div> |

## I. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan pada balita yang paling mendesak di Indonesia. Stunting menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah suatu kondisi yang terjadi karena kurangnya gizi dalam jangka waktu lama, hal ini menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan fisik pada anak (Choliq dkk., 2020). Stunting menyebabkan anak memiliki tubuh pendek yang tidak sesuai dengan usianya (Arnita dkk., 2020). Selain itu, stunting juga mempengaruhi perkembangan kognitif dan kesehatan anak, dimana dampak jangka panjangnya adalah menurunnya kualitas sumber daya manusia

(Primasari & Keliat, 2020). Oleh karena itu, permasalahan stunting ini menjadi perhatian khusus pemerintah, ditambah lagi angka prevalensi stunting yang masih tinggi di berbagai wilayah di Indonesia.

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022 angka balita stunting di Indonesia mencapai 21,6% (Kemenkes RI, 2022). Sedangkan, prevalensi balita stunting di Jember pada tahun 2023 mencapai 29,7%, menjadikan Jember sebagai kota keempat dengan prevalensi stunting tertinggi di Jawa Timur (DPPPAKB, 2024). Prevalensi balita stunting di Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember juga cukup tinggi, data Puskesmas Panti menunjukkan bahwa pada tahun 2024 terdapat 67 anak yang mengalami stunting di Desa Kemiri. Kondisi ini diakibatkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang, serta praktik-praktik buruk seperti pernikahan dini yang masih banyak terjadi di desa ini.

Stunting dapat diatasi dengan pemenuhan gizi seimbang. Pemenuhan gizi seimbang ini dapat diperoleh dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal yang ada di desa (Rohmah dkk., 2022; Sutyawan dkk., 2022; Fuada dkk., 2023). Desa Kemiri memiliki banyak sekali potensi bahan lokal yang dapat digunakan untuk mengatasi stunting seperti, pepaya, kedelai, bayam, dan jagung. Namun, bahan lokal tersebut belum dimanfaatkan oleh warga Desa Kemiri untuk mencegah stunting karena keterbatasan pengetahuan mereka. Masyarakat Desa Kemiri masih banyak yang belum memahami pentingnya gizi seimbang dan pemanfaatan jagung sebagai bahan lokal untuk mencegah stunting. Mahasiswa KKN Kolaboratif 158 Desa Kemiri mencoba membantu mencegah dan mengurangi angka stunting di Desa Kemiri dengan pendekatan yang lebih spesifik dan terfokus dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Mahasiswa KKN Kolaboratif 158 Desa Kemiri merancang program kerja bernama “Canting Kebuli” (Cegah Balita Stunting Melalui Kelas Ibu dan Balita) dengan program utama memanfaatkan bahan lokal berupa jagung untuk membuat Susu Jagung (Suju). Mahasiswa KKN Kolaboratif 158 Desa Kemiri memilih jagung sebagai bahan dasar dalam membuat Susu Jagung sebagai upaya mengurangi kejadian stunting di Desa Kemiri dipilih karena mudah ditemukan di Desa Kemiri sehingga memudahkan ibu-ibu di Desa Kemiri untuk mengadopsi praktik ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, mahasiswa KKN Kolaboratif 158 Desa Kemiri memilih bahan lokal seperti jagung untuk mendukung program Pemerintah Kabupaten Jember, yaitu optimalisasi potensi lokal desa dalam percepatan penurunan stunting (DPPPAKB, 2024).

Jagung adalah tanaman yang tinggi akan karbohidrat dan zat gizi lainnya. Jagung mengandung 9,2 gram protein dalam 100 gram dan mengandung asam lemak esensial, karbohidrat, isoflavon, mineral (Ca, Mg, K, Na, P, Ca dan Fe), antosianin, betakaroten (provitamin A), komposisi asam amino esensial, dan lainnya (Rinanda & Sarjito, 2023; Sine, 2021). Jagung dapat diolah menjadi berbagai olahan makanan, salah satunya Susu Jagung. Suju adalah minuman yang berbahan dasar saripati jagung. Proses pembuatan Suju telah dipraktikkan oleh masyarakat di Desa Sugihmanik Kabupaten Grobogan (Arifan dkk., 2022) dan Desa Sebarra Kabupaten Sanggau (Mustangin dkk., 2024) untuk mengurangi stunting melalui pemanfaatan bahan lokal di daerah mereka. Kandungan protein yang tinggi dalam jagung berperan penting dalam pembentukan dan perbaikan jaringan tubuh. Asupan protein yang cukup sangat krusial untuk pertumbuhan anak. Jagung juga merupakan sumber karbohidrat yang baik, yang penting sebagai sumber energi utama bagi pertumbuhan dan aktivitas anak. Kekurangan energi dapat menghambat pertumbuhan linier yang merupakan salah satu ciri stunting. Selain itu, kandungan vitamin, mineral, dan antioksidan dalam jagung membantu memenuhi kebutuhan mikronutrien selama pertumbuhan anak.

Program Canting Kebuli bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu yang memiliki balita mengenai pentingnya gizi seimbang serta praktik cara pencegahan stunting. Kegiatan utama dalam program ini adalah sosialisasi tentang stunting dan pelatihan pembuatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa Susu Jagung (Suju). Kegiatan pemberian edukasi dan praktik langsung telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat di Desa Gejuran Kabupaten Probolinggo (Setiyono dkk., 2020) dan masyarakat Desa Selulung Kabupaten Bangli (Wangsa dkk., 2024) mengenai pemanfaatan bahan lokal untuk mengurangi stunting. Oleh karena itu, mahasiswa KKN Kolaboratif 158 Desa Kemiri membuat program Canting Kebuli dengan harapan program ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat Desa Kemiri mengenai cara mencegah stunting melalui Suju.

## II. MASALAH

Program ini diangkat karena adanya beberapa persoalan yang perlu diatasi:

1. Tingginya angka stunting di Kabupaten Jember yaitu 21,6%, menunjukkan perlu dilakukan intervensi yang lebih efektif untuk menurunkan angka balita stunting.
2. Cukup tingginya jumlah anak yang terkena stunting di Desa Kemiri, yaitu sebanyak 67 anak, sehingga memerlukan perhatian khusus untuk mencegah dampak jangka panjang pada pertumbuhan dan perkembangan mereka.
3. Tingginya angka pernikahan dini di Desa Kemiri berkontribusi sebagai salah satu faktor utama yang memperburuk kondisi stunting di wilayah tersebut, sehingga diperlukan upaya untuk mengurangi praktek ini sebagai bagian dari strategi pencegahan stunting.



Gambar 1. Lokasi KKN Kolaboratif 158 Desa Kemiri

### III. METODE

Program Canting Kebuli menggunakan metode kombinasi dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Program pengabdian dilaksanakan di empat PAUD yang ada di Desa Kemiri, yaitu SPS Rambutan 55, 56, 57, dan 78. Materi kegiatan yang disampaikan meliputi sosialisasi mengenai stunting, pentingnya gizi seimbang, serta pelatihan pembuatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa Susu Jagung (Suju). Setiap kegiatan didesain interaktif, sehingga ibu-ibu peserta dapat langsung mempraktikkan cara pembuatan Suju dan memahami langkah-langkah pencegahan stunting.

Pelaksanaan program dimulai dengan penyampaian materi melalui presentasi dan diskusi kelompok. Setelah itu, peserta melakukan praktik secara langsung pembuatan Suju dengan bimbingan mahasiswa KKN. Setiap langkah pembuatan Suju dijelaskan secara rinci, mulai dari pemilihan jagung yang berkualitas, cara mengolaknya, hingga proses penyajian yang higienis. Selain itu, dilakukan juga sesi tanya jawab untuk mengatasi kendala yang dihadapi ibu-ibu dalam praktik sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan gizi di Desa Kemiri serta penentuan bahan-bahan lokal yang dapat digunakan sebagai PMT. Jagung dipilih sebagai bahan utama karena mudah ditemukan di Desa Kemiri dan memiliki kandungan gizi yang baik. Proses dan bahan pembuatan Suju ini merujuk dari pembuatan susu jagung yang dilakukan Arifan dkk., (2022) dalam pengabdiannya di Desa Sugihmanik Kabupaten Grobogan. Bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan Suju antara lain adalah 1 kg jagung manis, 10 gram garam, 400 gram gula, dan 3,5 liter air. Semua bahan ini diperoleh dari petani lokal dan pasar tradisional setempat untuk mendukung perekonomian desa. Selain bahan, alat yang digunakan untuk membuat Suju yaitu panci, kompor, sendok sayur, penyaring, gelas ukur, timbangan, blender dan sendok.

Cara pembuatan dari Suju sebagai berikut :

1. Rebus jagung yang sudah dibersihkan sebelumnya kemudian di pipil.
2. Jagung yang sudah dipipil kemudian diblender dengan menambahkan air secukupnya.
3. Setelah itu saring jagung yang sudah diblender untuk diambil sari-sarinya
4. Kemudian rebus sari jagung yang dihasilkan dengan menambahkan gula dan garam secukupnya.
5. Diamkan sari jagung tersebut hingga mendidih.
6. Suju siap disajikan dalam kondisi hangat ataupun dingin.



Gambar 2. Susu Jagung (Suju)

Evaluasi keberhasilan program dilakukan sebelum dan setelah pelaksanaan program melalui monitoring berkala di posyandu dan PAUD untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu yang mengikuti program ini. Selain itu, survei kepuasan juga dilakukan untuk mengetahui apakah anak-anak PAUD menyukai Suju dan ingin terus meminumnya. Hasil dari evaluasi ini akan digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan program serupa di masa mendatang.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

KKN Kolaboratif 158 Kemiri telah melaksanakan program Canting Kebuli (Cegah Balita Stunting Melalui Kelas Ibu dan Balita). Program Canting Kebuli ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat untuk mengurangi angka stunting di Desa Kemiri yang melibatkan ibu-ibu balita sebagai peserta utama. Program ini dimulai dari penjelasan mengenai materi stunting kemudian dilanjutkan dengan praktik secara langsung pembuatan Susu Jagung (Suju). Program ini berjalan lancar dan seluruh peserta berpartisipasi secara aktif baik dalam praktik pembuatan Suju maupun sesi tanya jawab.



Gambar 3. Proses Pembuatan Susu Jagung

Program ini menunjukkan keberhasilannya dengan meningkatnya pemahaman ibu-ibu mengenai stunting dan gizi balita, serta keberhasilan mereka dalam mempraktikkan pembuatan Suju di rumah. Hasil ini sejalan dengan kegiatan edukasi dan praktik pembuatan susu jagung yang dilakukan oleh Fahrudin dkk., (2022) di Desa Korleko Kabupaten Lombok Timur dan Sutyawan dkk., (2022) di Desa Ibul Kabupaten Bangka Barat yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu-ibu meningkat setelah mengikuti kegiatan mengenai pemanfaatan bahan lokal untuk mencegah stunting. Fahrudin dkk., 2022 mengatakan kegiatan mereka disambut dengan antusiasme tinggi masyarakat. Antusiasme ini bisa menjadi indikator awal keberhasilan dalam implementasi atau penerimaan suatu program atau intervensi. Keberhasilan program Canting Kebuli juga ditunjukkan melalui anak-anak PAUD yang diwawancarai mengenai rasa dari Suju dan mereka suka terhadap Suju karena manis. Wawancara juga dilakukan pada beberapa anak lain dan mereka mengatakan bahwa mereka ingin ibunya membuat Suju saat di rumah. Hasil ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Yulmanati dkk., (2023) yang menyatakan bahwa anak-anak di Desa Banjar Baru menyukai susu jagung yang dibuat.

Keunggulan utama dari program ini adalah pendekatan yang sangat sesuai dengan kondisi lokal Desa Kemiri. Penggunaan jagung sebagai bahan utama PMT bukan hanya praktis karena ketersediaannya yang

melimpah di desa, tetapi juga ekonomis dan mudah diterima oleh masyarakat. Selain itu pengelolaan Suju relatif sederhana dan tidak memerlukan alat-alat yang rumit. Suju ini memiliki rasa yang manis dan pasti disukai anak-anak karena jagung tidak mengandung *lactate intolerance* yaitu kandungan yang membuat susu bau amis (Nurhafnita, 2021). Susu jagung ini telah terbukti dapat meningkatkan proses pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga mereka tidak mengalami stunting. Hal ini karena nilai gizi yang ada dalam Susu Jagung (Suju) yaitu kalori 19.2 kkal, lemak 0.6 g, karbohidrat 13,7 g, gula 2 g, protein 2.1 g, vitamin C 7.2 mg, vitamin B6 0.09 mg, zat besi 0.42 mg, kalsium 0.6 g (Elvinawati dkk., 2023). Kandungan karbohidrat pada suju berperan sebagai sumber energi, protein untuk pembentukan sel dan otot, serta berbagai vitamin (seperti vitamin A, C, dan B kompleks) dan mineral (seperti zat besi dan zinc) yang krusial dalam mendukung pertumbuhan linear dan perkembangan kognitif anak. Selain itu, serat dalam jagung baik untuk pencernaan, memastikan penyerapan nutrisi yang optimal. Suju telah banyak digunakan sebagai intervensi mencegah dan mengatasi stunting di beberapa wilayah di Indonesia karena memiliki kandungan gizi tinggi. Intervensi pemberian susu jagung juga dilakukan oleh

Program Canting Kebuli masih memiliki beberapa kelemahan, salah satunya adalah keterbatasan waktu dalam melakukan evaluasi jangka panjang terhadap penurunan angka stunting. Meskipun ada indikasi positif dalam waktu singkat, diperlukan monitoring yang lebih intensif dan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk memastikan dampak yang berkelanjutan sehingga mencapai hasil yang optimal (Saputri & Kadarisman, 2022). Namun, peluang pengembangan program di masa depan cukup besar karena peserta banyak yang tertarik untuk membuat Suju di rumah dan pemerintah desa mendukung program ini untuk terus dijalankan.

Program Canting Kebuli dapat dijadikan model intervensi yang efektif dan adaptif dalam menangani masalah stunting, khususnya di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya gizi. Program ini dapat diperluas ke desa-desa lain dengan kondisi serupa, serta ditingkatkan dengan melibatkan lebih banyak pihak, seperti kader kesehatan desa, untuk memperkuat monitoring dan evaluasi. Selain itu, dapat dikembangkan modul pelatihan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, serta diversifikasi PMT dengan bahan lokal lainnya yang sesuai dengan kondisi di masing-masing desa.

## V. KESIMPULAN

Program Canting Kebuli di Desa Kemiri telah berhasil memberikan dampak positif dalam upaya mencegah angka stunting melalui pendekatan yang holistik dan berbasis komunitas. Program ini dilaksanakan di empat PAUD yang ada di Desa Kemiri, yaitu SPS Rambutan 55, 56, 57, dan 78. Ibu-ibu yang mengikuti program ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang gizi seimbang dan praktik pembuatan Susu Jagung (Suju). Selain itu, anak-anak PAUD juga menunjukkan minat terhadap Suju karena rasanya yang manis. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa intervensi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan lokal dapat diterima dan diadopsi dengan baik oleh masyarakat. Melihat potensi tersebut, perlu dilakukan upaya untuk memperluas cakupan program ini ke desa-desa lain yang menghadapi masalah serupa. Selain itu, penting untuk terus mengembangkan program ini dengan diversifikasi PMT dan memperkuat monitoring serta evaluasi jangka panjang guna memastikan keberlanjutan dan efektivitas program di masa mendatang. Dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak akan menjadi kunci untuk menjadikan program ini sebagai model intervensi yang dapat diterapkan secara luas, baik di Kabupaten Jember maupun di daerah lain yang memerlukan upaya pencegahan stunting.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh teman-teman KKN Kolaboratif 158 Desa Kemiri yang telah berkontribusi dalam pembuatan artikel ini. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada perangkat Desa Kemiri yang telah mengizinkan kami untuk melakukan program kerja ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifan, F., Supriyo, E., Broto, W., & Rasyid, Z. W. (2022). Pengenalan Dan Pembuatan Susu Jagung Sebagai Salah Satu Jenis Susu Nabati Yang Baik Untuk Memenuhi Kebutuhan Gizi Anak Di Desa Sugihmanik. *Inisiatif: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 12–14.
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>

- Cholique, I., Nasrullah, D., & Mundakir, M. (2020). Pencegahan Stunting di Medokan Semampir Surabaya Melalui Modifikasi Makanan Pada Anak. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.30651/hm.v1i1.4544>
- DPPPAKB. (2024, Mei 29). *Rembuk Stunting dengan tema “Gotong Royong Optimalisasi Potensi Lokal Desa Dalam Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Jember.”* <https://ppid.jemberkab.go.id/berita-ppid/detail/rembuk-stunting-dengan-tema-gotong-royong-optimalisasi-potensi-lokal-desa-dalam-percepatan-penurunan-stunting-di-kabupaten-jember>
- Elvinawati, E., Rohiat, S., Candra, I. N., & Amir, H. (2023). Pelatihan Pembuatan Susu Jagung Sebagai Keterampilan Alternatif Untuk Meningkatkan Pendapatan Anggota Kelompok Pengajian Guba Kota Bengkulu. *Andromeda: Jurnal Pengabdian Masyarakat Rafflesia*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.33369/andromeda.v3i1.27839>
- Fahrudin, Seprian, A. M. R., Wahyudi, I., I. j, M. A., Wardani, D., Riati, H., Nisrina, N., Maliwati, R. U., Ruhmana, H., Wanujiah, S. R., & Nisak, H. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Pemanfaatan Hasil Pertanian Berupa Pengolahan Susu Jagung di Desa Korleko Kecamatan Labuhan Haji. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i4.2162>
- Fuada, V. B., Fidiani, F., Larasati, F., Masitoh, I. S., Taufiqurrohman, M. A., & Widyaningsih, R. (2023). Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Pembuatan Makanan Pendamping Guna Mencegah Stunting di Desa Kaliori. *Kampelmas*, 2(2), 461–474. <https://proceedings.uinsaiizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/view/928>
- Kemendes RI. (2022). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Kementerian Kesehatan RI.
- Mustangin, A., Hendro, M., Beni, Y., Sari, Y. S., Sari, S. V., Gunawan, D. H., Narsih, & Radiansah, D. (2024). Edukasi Higenitas Dan Keamanan Pangan Melalui Pengolahan Produk Pangan Lokal: Susu Jagung Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Sebarra, Kecamatan Parindu, Sanggau. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(3), Article 3. <https://doi.org/10.20956/pa.v8i3.31589>
- Nurhafnita, N. (2021). Uji Organoleptik Susu Jagung (*Zea mays saccharata*) Dengan Penambahan Ekstrak Kunyit (*Curcuma domestica* Val). *Journal Of Agritech Science (JASc)*, 5, 19–26. <https://doi.org/10.30869/jasc.v5i1.729>
- Primasari, Y., & Keliat, B. A. (2020). Praktik Pengasuhan Sebagai Upaya Pencegahan Dampak Stunting Pada Perkembangan Psikososial Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(3), 263–272. <https://core.ac.uk/download/pdf/327188759.pdf>
- Rinanda, I., & Sarjito, S. (2023). Pelatihan Pengolahan Produk Pangan Berbasis Jagung Sebagai Upaya Meminimalisir Kasus Stunting di Desa Dasan Tapen. *Abdi Geomedisains*, 100–105. <https://doi.org/10.23917/abdi-geomedisains.v3i2.422>
- Rohmah, F. N., Putriana, D., & Safitri, T. A. (2022). Berdayakan Masyarakat Cegah Stunting dengan Mengolah Bahan Pangan Potensi Lokal. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v3i2.97>
- Saputri, M. N., & Kadarisman, Y. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Stunting Dan Pencegahannya Di Kelurahan Selatpanjang Kota Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(1), Article 1. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/32394>
- Setiyono, A. E., Ngatimun, N., & Musriati, T. (2020). Pemanfaatan Potensi Lokal Melalui Pembuatan Susu Jagung Guna Mencegah Stunting Pada Desa Gejungan. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.51747/abdipancamara.v1i1.639>
- Sine, J. G. L. (2021). Uji Organoleptik dan Kandungan Gizi pada Susu dengan Bahan Dasar Jagung Manis (*Zea Mays Saccharata*) dan Kacang Hijau (*Vigna Radiata* L). *Nutriology: Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.30812/nutriology.v2i1.1128>
- Sutyawan, Novidiyanto, & Wicaksono, A. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Pangan Lokal Yang Aman Dan Bergizi Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Ibul Kabupaten Bangka Barat. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.20956/pa.v6i3.14922>
- Wangsa, P. G. H., Kurniawati, I., & Yogiswara, G. C. (2024). Pendampingan Penanganan Stunting Pada Keluarga Balita Stunting Di Posyandu Cempaka 1, Desa Selulung, Kecamatan Kintamani. *Warmadewa Minsterium Medical Journal*, 3(2), 153–159. <https://doi.org/10.22225/wmmj.3.2.2024.153-159>
- Yulmaniaty, Y., Ainun, N. H., & Jailani, M. (2023). Pemanfaatan Hasil Pangan Lokal dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Bandar Baru, Kecamatan Sibolangit, Sumatera Utara. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i1.1275>